BAB III
DESKRIPSI PROYEK

3.1 Gambaran Umum

Proyek yang akan dibangun ini berlokasi di Kelurahan Tamansari, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung. Di keluarahan ini Tamansari mempunyai luas sebesar 102 Ha dengan luas tanah 92 Ha dan sisanya luas sungai Cikapundung yang melintang di sepanjang kelurahan Tamansari. Secara administratif keluarahan Tamansari mempunyai gambaran umum sebagai berikut :

- Bagian Selatan : Kelurahan Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung
- Bagian Utara : Kelurahan Babakan Siliwangi, Kecamatan Coblong
- Bagian Timur : Kelurahan Citarum, Kecamatan Bandung Wetan
- Bagian Barat : Kelurahan Cipaganti, Kecamatan Coblong
- Tinggi wilayah keluarahan dari permukaan laut : 500 m (DPL)
- Suhu maksimum/ minimum : 26-34 C°
- Curah hujan
    - Jumlah hari curah hujan terbanyak : 180 hari
    - Banyaknya curah hujan : 2,433,63 mm/Thn
- Jumlah penduduk : 23.338 jiwa
- Jumlah rukun warga : 20 Buah
- Jumlah rukun tetangga : 115 Buah
- Jenis Jalan
    - Jalan Negara : 1 (1,5km)
    - Jalan Provinsi : - (-km)
    - Jalan Kota : 15 (8,7km)
    - Jalan Kelurahan/ Desa : 6 (3km)

Luasan tapak yang akan dibangun untuk rumah pintar masyarakat sebesar 3,5 Ha yang berada di bagian timur Balubur Townsquare dan bebatasan dengan jalan Tamansari juga Jembatan Pasupati.

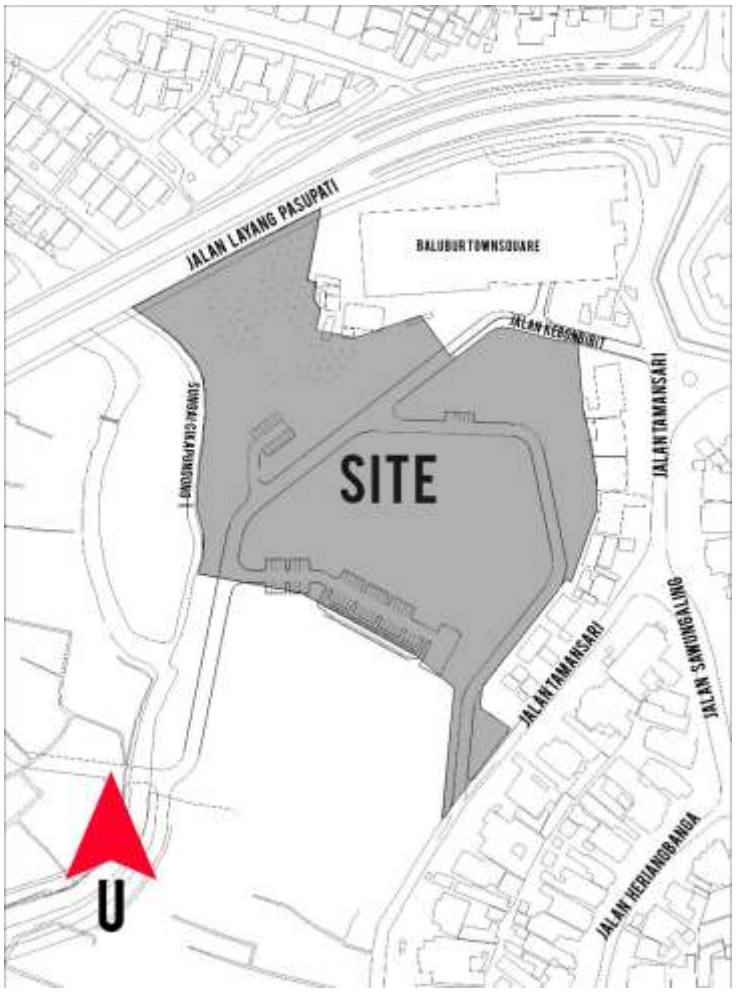

Gambar 3.1 Kondisi tapak

Sumber : Dokumentasi pribadi

Penentuan tapak :

a. Tapak merupakan kawasan dengan kepadatan penduduk yang tinggi dengan kondisi pendidikan dan ekonomi yang rendah.
b. Tapak berada dekat dengan ruang publik sehingga dapat menjalankan fungsi edukasi kepada masyarakat
c. Tapak berada disekitar kegiatan ekonomi kota.

Penentuan lokasi :

a. Terdapat potensi budaya lokal menjadi aspek dalam penentuan lokasi karena menjadi bagian dari program yang akan diwadahi
b. Terdapat potensi kegiatan ekonomi dalam penentuan lokasi karena kegiatan ekonomi bagian dari program yang akan diwadahi.

3.2 Rona Lingkungan

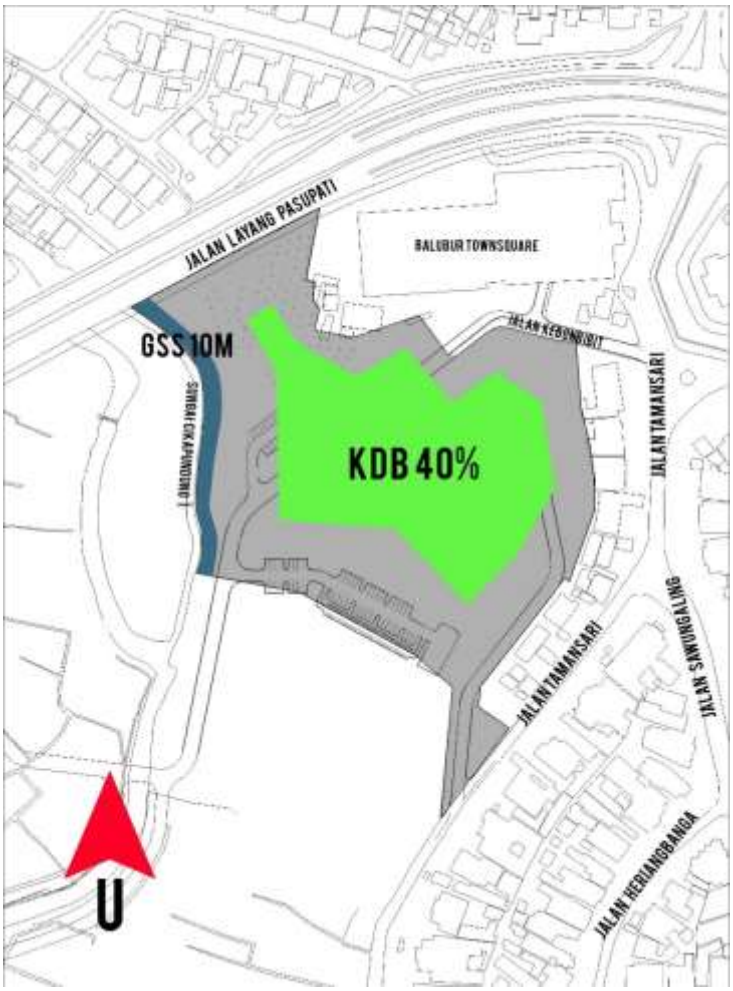

Gambar 3.2 Kondisi rona lingkungan

Sumber : Dokumentasi pribadi

Peraturan Pembangunan

- KDB : 40%
- KLB : 0,8
- GSB : jalan yang digunakan dalam tapak adalah jalan lingkungan dengan lebar jalan maksimal 8 meter. GSB yang didapat adalah 4,5m
- GSS : Minimal 10 m

  Peraturan garis sempadan pada sungai tidak bertanggul di dalam kawasan perkotaan disebutkan dalam Pasal 8 ayat (2) yang berbunyi paling sedikit berjarak 10 m (sepuluh meter) dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang

alur sungai, dalam hal kedalaman sungai kurang dari atau sama dengan 3m (tiga meter)

3.3 Deskripsi Masyarakat di Tamansari

3.3.1 Kondisi Ekonomi Masyarakat di Tamansari

Kondisi ekonomi masyarakat di Tamansari bertingkat menegenah ke bawah dengan mayoritas pekerjaan masyarakat yaitu pedagang dan pegawai swasta.

Tabel 3.1 Pekerjaan penduduk Tamansari

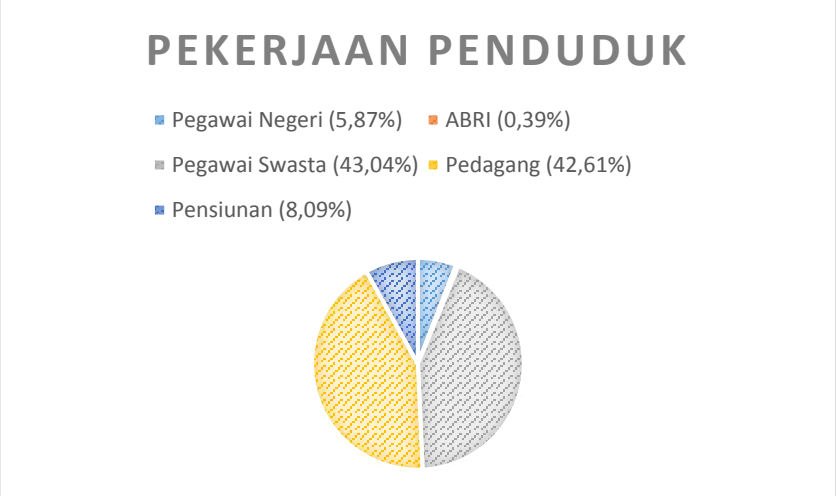

Sumber data Monografi Keluarahan Tamansari 2014

3.3.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat di Tamansari

Kondisi pendidikan masyarakat Tamansari masih di bawah standar pendidikan nasional yang mewajibkan sekolah Sembilan tahun atau setara dengan lulusan SMP

Tabel 3.1 Pendidikan masyarakat Tamansari

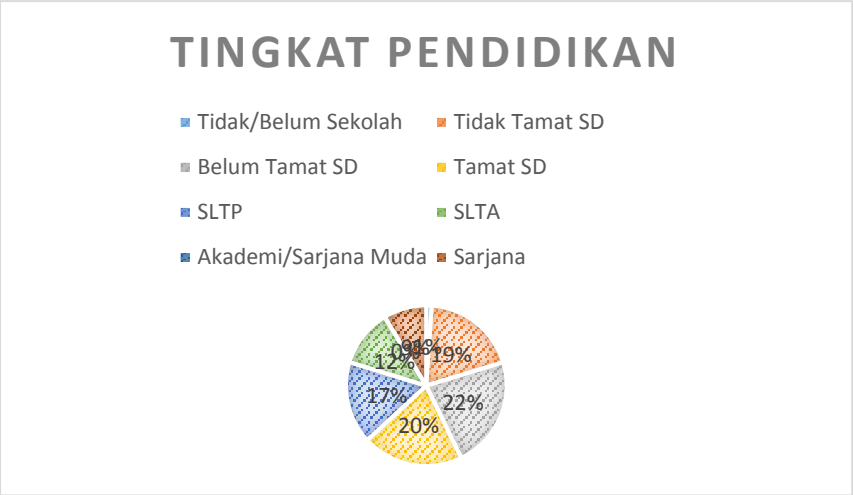

Sumber data Monografi Keluarahan Tamansari 2014

3.3.3 Kondisi Sosial & Budaya Masyarakat

Masyarakat pada kelurahan Tamansari menyukai ruang publik sebagai tempat aktifitas komunal dimana mereka dapat berinteraksi dengan yang lainnya terutama saat sore hari. Masyarakat di Tamansari tinggal di tempat kepadatan penduduk tinggi sehingga menyebabkan cukup banyak toleransi antar tetangganya.

Foto 3.1 Suasana ruang publik warga
Sumber: Dokumentasi pribadi

Masyarakat belum peduli tentang lingkungan disekitarnya terutama dibagian drainase dan saluran limbah dari rumah masing-masing. Mereka cenderung membuang sambah langsung ke sungai atau ke saluran drainase.

Foto 3.2 Kondisi drainase tamansari
Sumber: Dokumentasi pribadi

3.3.4 Aktifitas Masyarakat

Masyarakat Tamansari memiliki berbagai aktifitas dan cenderung untuk berkumpul dan menghabiskan waktu dengan melakukan obrolan ringan baik pada siang ataupun sore hari. Bagi laki-laki yang ada disana mayoritas bekerja pada pagi hingga sore hari, namun untuk aktifitas ibu-ibu disana lebih banyak melakukan pekerjaan rumah tangga seperti mengasuh anak, mengantar anak ke sekolah, berbelanja untuk masak sehari-hari.

Foto 3.3 Aktifitas warga
Sumber: Dokumentasi pribadi

Aktifitas lainnya yang berkaitan dengan nilai-nilai produktif adalah beberapa mencari nafkah dengan membuat tambak ikan air tawar di sungai, sebagian warga bekerja pada took rangkaian bunga di jalan Wastukencana, dan juga membuat beberapa kerajinan tangan.

Foto 3.4 Tambak ikan warga
Sumber: Dokumentasi pribadi

Foto 3.5 Toko bunga di Wastukencana
Sumber: Dokumentasi pribadi

Foto 3.6 kerajinan tangan warga
Sumber: Dokumentasi pribadi

3.4 Elaborasi Tema

3.4.1 Latar Belakang Pemilihan Tema

Edukasi menjadi peranan penting dalam masyarakat , karenanya sebuah masyarakat dapat menjadi berdaya dan berkembang. Seperti yang telah di contohkan oleh negara Jepang bahwa edukasi menjadi prioritas utama saat Jepang melakukan resotrasi setelah Perang Dunia ke-2 tepatnya setelah Jepang mundur dan kalah pasca jatuhnya bom nuklir di daerah Nagasaki dan Hiroshima. Pengalaman Jepang sudah membuktikan tentang edukasi dan ini berarti edukasi haruslah bersifat adaptif kepada peserta didiknya agar dapat mengoptimalkan nilai-nilai atau unsur yang akan diberikan. Selain itu nilai ke efektifan dan kefisienan menjadi faktor penentu juga dalam mengembangkan edukasi dalam masyarakat.

Pendidikan yang secara harfiah terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non-formal mempunyai cara tersendiri dalam penggunaan pendekatan dan metode untuk mencapai tujuannya masing-masing. Pendidikan non-formal menjadi daya tarik tersendiri karena sering berkaitan dengan masyarakat umum mulai dari umur, kelas sosial dan genre, berbeda dengan pendidikan formal yang jenjangnya sudah di tentukan dan

dibatasi sehingga tidak semua orang dapat menempuh pendidikan disana. Salah satu pendidikan non-formal yang berkembang di Indonesia adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau dikenal dengan PKBM,

Merencanakan dan merancang kawasan pendidikan non-formal PKBM mempunyai tantangan tersendiri dimana prinsip adapatasi, efektif dan efisien menjadi tuntutan perencanaan dan perancangan. Dengan karakteristik yang di dominasi oleh masyarakat lokal, PKBM berkembang dengan asas dari, untuk, dan bagi masyarakat. Adaptasi di perlukan sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan nyaman dan aman. Efektif dan efisien juga di perlukan agar edukasi dapat tersalurkan dengan lancar dan terarah.

Arsitektur Rakyat merupakan sebuah tema alternatif jawaban bagi masalah-masalah perencanaan dan perangangan edukasi pada masyarakat karena sesuai dengan asas yang di anut PKBM. Arsitektur rakyat yang di maksud dalam tema perencanaan dan perancangan ini adalah melakukan sebuah proses arsitektur yang beradaptasi dengan budaya lokal dan karakter masyarakat lokal sesuai dengan pencapaian PKBM.

3.4.2 Pengertian Tema

Berdasarkan latar belakang maka terbentuklah sebuah tema arsitektur yang didasari pada budaya lokal dan karakter masyarakat lokal yang menjadi sebuah solusi dalam pencapaian PKBM yaitu *Arsitektur Rakyat Rakyat* yang mana gabungan dari 2 kata yaitu arsitektur, dan rakyat. Dari tiap-tiap kata mempunyai makna tersendiri, namun ketika digabung menghasilkan sesuatu arti yang baru.

Kata arsitektur yang dapat berarti :

- Seni bangunan, gaya bangunan lingkungan binaan, atau suatu lingkungan binaan yang dibuat oleh manusia, dan menjadi tempat manusia melakukan kegiatannya
- Hubungan perilaku dengan lingkungan, proses perancangan, dan hubungan kebudayaan dengan bentuk

- Merupakan suatu disiplin ilmu yang berasal dari penggabungan teknik (engineering), ilmu social, dan seni. Ada tanggapan bahwa tujuan utama arsitektur bersifat kemasyaraktan. Ini merupakan latar belakang dan system penunjang untuk meningkatkan harkat kehidupan yang sedang berlangsung.
- Ilmu dan seni merancang bangunan, kumpulan bangunan, struktur-struktur lain yang fungsional, terkonstruksi dengan baik, memiliki nilai ekonomis serta nilai estetika.
- Hasil upaya manusia menciptakan lingkungan yang utuh untuk menampung kebutuhan tempat tinggal, berusaha atau bersosial budaya.

Kata yang kedua adalah rakyat yang berarti penduduk suatu negara, orang biasa. Pada kata ini rakyat ditekankan menjadi subjek dari arsitektur dan rakyat disini adalah masyarakat dengan tingkat perekonomian menengah kebawah.

Sehubungan dengan pengertian di atas, maka *Arsitektur Rakyat* adalah sebuah tema arsitektur yang ingin menunjukan bahwa arsitekur yang dapat menjangkau setiap elemen masyarakat mulai dari masyarakat menengah hingga ke bawah. Karena tuntutan peran arsitek saat ini yang tidak lagi sebagai seorang ahli bangunan yang individualitis terhadap kreatifitas rancangannya semata dan sebagai orang yang mempunyai pandangan tersendiri dan mempunyai wewenang untuk mengubah pandangan tapi sebagai pendidik bagi lingkungan binaannya yang diharapkan dapat membawa kesejahteraan bersama.

3.4.3 Kajian Tema

Tidak diketahui kapan arsitektur rakyat ini muncul, namun beberapa hal yang perlu diketahui bahwa arsitektur rakyat ini juga muncul karena himpitan ekonomi yang terjadi di kota-kota Indonesia bagi kalangan menengah ke bawah dalam memenuhi kebutuhan papan mereka, selain itu ketidakpahaman akan ilmu arsitektur membuat masyarakat ini sangat perlu diperhatikan terutama dalam memenuhi kebutuhan papan.

Ketergantungan akan alam bagi masyarakat perkotaan semakin berkurang dan hal ini menjadi sangat krusial apabila alam tidak lagi menjadi penggantung hidup mereka, justru karena manusia bergantung dengan alam manusia cenderung untuk menghargai dan merawat alam. Untuk itu arsitektur rakyat ini mencoba menyambung kembali hubungan antara manusia, alam dan budaya karena ketiga aspek ini sangat berkaitan dalam keberlangsungan hidup manusia.

Sesuai dengan latar belakang lahirnya arsitektur rakyat, arsitektur rakyat berarti sebuah tema dalam perencanaan dan perancangan yang mengedepankan hubungan manusia, alam, dan budaya yang diperuntukan bagi masyarakat menengah ke bawah. Pada arsitektur rakyat mempunyai peran yang penting yaitu sebagai pendidik dalam masyarakat, karena sifatnya yang praktis dan mudah diaplikasikan dalam perencanaan dan perancangan mandiri yang sering terjadi pada di kalangan masyarakat menengah ke bawah. Tentu hal ini juga membantu pemerintah dalam mengatasi berbagai persoalan di daerah padat penduduk yang umumnya terkesan kumuh, tidak teratur, dan terkesan brutal, diharapkan arsitektur rakyat dapat berkembang di masyarakat dan menjadi alternatif solusi bagi kebutuhan papan masyarakat menengah ke bawah.

Seperti yang di kemukakan oleh Vitruvius bahwa arsitektur adalah *venustas (*keindahan*), firmitas (*kekuatan*),* dan *utilitas (*fungsi) maka arsitektur rakyat pun mempunyai unsur-unsur yang sama dalam perencanaan dan perancangannya. Hanya saja penekanan dalam arsitektur rakyat adalah biaya yang terjangkau bagi masyarakat menengah ke bawah karena hal itulah prinsip *sustainable design* seperti *reuse, recycle, reduce* juga diterapkan pada arsitektur rakyat. Pengetahuan akan konstruksi, struktur, bahan bangunan dan metarial menjadi penentu biaya dalam perencanaan dan perancangannya maka penting bagi arsitek, tukang hingga masyarakat untuk berbagi pengetahuan akan hal tersebut agar terciptanya kondisi yang ideal bagi pihak-pihak yang terkait.

3.4.4 Interpretasi Tema

a. Tema pada tapak

Beberapa konsep dapat diterapkan pada kondisi tapak eksisting, penanganan pada lansekap yang ekonomis, kuat, indah, fungsional dan keberlanjutan menjadi acuan dalam perencanaan tapak yang terbagi dalam 2 unsur yaitu elemen keras & elemen lunak.

1. Elemen keras

- Pengolahan kreatif pada jalan (sirkulasi) dengan menggunakan kemarik bekas yang secara harga lebih murah dan terjangkau bagi masyarakat menengah ke bawah.

Foto 3.7 Penggunaan keramik bekas

Sumber :

2. Pengolahan kreatif pada penerangan jalan, dapat menggunakan aneka barang bekas dan mengaplikasikan prinsip *reuse, recycle*, dan *reduce*. Selain itu dapat menggunakan unsur alam sehingga pengguna merasa bergantung dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang mereka ambil dari alam.

Foto 3.8 Pengolahan lampu kreatif

Sumber :

Foto 3.9 Pengolahan lampu kreatif 2

Sumber :

3. Bangku taman maupun bangku untuk teras juga harus diolah secara kreatif untuk keperluan sehari-hari dan tetap menganut prinsip *sustainable* dan ekonomis juga menjadi pelajaran bagi masyarakat.

Foto 3.10 Pengolahan bangku kreatif

Sumber :

a. Softscape

1. Tanaman yang dipilih juga harus bersifat ekonomis ini berarti tanaman sendiri harus bersifat produktif dan menghasilkan nilai guna bagi masyarakat karena sesuai dengan prinsipnya manusia itu bergantung pada alam.

Foto 3.11 Pohon buah sebagai vegetasi produktif

Sumber :

Foto 3.12 Pohon bambu sebagai vegetasi produktif

Sumber :

Foto 3.13 Bunga-bunga sebagai vegetasi produktif

Sumber :

2. Penanganan pada sumber alam seperti air hujan, air sungai juga turut menjadi kebutuhan bagi keberlangsungan tanaman-tanaman yang ada di tapak, dan menjadi tempat produktif bagi mahluk air, untuk itu perlu adanya kolam penampungan yang multifungsi dan sebagai elemen keindahan tapak.

Foto 3.14 Kreasi kolam penampungan

Sumber :

Foto 3.15 Kolam penampungan produktif

Sumber :

b. Tema pada bangunan

Perkembangan arsitektur masa kini dan juga ilmu arsitektur dari nenek moyang kita atau biasa dikenal dengan nama arsitektur tradisional dapat di kombinasikan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini, khususnya dalam hal perancangan bangunan. Perancangan sendiri terbagi menjadi 2 unsur yaitu eksterior dan interior.

1. Eksterior

   Bagian dari eksterior menggunakan material yang mudah di dapat disekitar tapak dan memprioritaskan penggunaan sumber daya yang alami daripada sumber daya buatan

Foto 3.16 Fasad dengan prinsip 3R

Sumber :

Foto 3.17 Penggunaan bambu sebagai fasad

Sumber :

a. Interior

Berbagai elemen interior seperti elemen pembentuk ruang dikemas secara praktis dan ekonomis dan juga mempunyai keindahan yang memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Tidak hanya itu furnitur juga dibuat dari material berdasarkan prinsip *reuse, recycle, dan reduce.*

Foto 3.18 Penggunaan bambu sebagai fasad 2

Sumber :

Fotor 3.19 Penggunaan bata susun

Sumber :

Fotor 3.20 Penggunaan *crate box*

Sumber :